

Edukasi tentang HIV/AIDS pada Remaja di SMK Dhuafa Banggai Laut

Rosnida¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rosnida

E-mail : rosnidamansur@gmail.com

Abstrak

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi pemicu peningkatan tersebut. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan dan sikap didasarkan pada hasil-hasil apakah ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari artikel ini adalah metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. Kesimpulan: Pemberian edukasi dengan penyuluhan menggunakan media leaflet pada remaja menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok yang rentan terdapat penularan HIV/AIDS, terutama karena faktor lingkungan selama masa pubertas. Melalui edukasi yang tepat, remaja dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Kata kunci - remaja, pengetahuan, HIV/AIDS

Abstract

The number of adolescents infected with HIV/AIDS in Indonesia is trending upward, with adolescents' ignorance being a contributing factor. The purpose of this article is to increase adolescents' knowledge about HIV/AIDS. Knowledge and attitudes are based on the results of whether there was an increase in adolescents' knowledge before and after receiving HIV/AIDS education. The methods used to achieve this goal were lectures, discussions, and Q&A sessions. Conclusion: Providing education through counseling using leaflets for adolescents has shown effective results in increasing students' knowledge about HIV/AIDS. Adolescents are a vulnerable group for HIV/AIDS transmission, primarily due to environmental factors during puberty. Through appropriate education, adolescents can understand the importance of knowledge about HIV/AIDS.

Keywords - adolescents, knowledge, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidak tahuan remaja menjadi pemicu peningkatan tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV-AIDS sangat penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV-AIDS. Remaja berisiko sangat tinggi, karena remaja hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak (pacar). Pengetahuan remaja ini termasuk salah satu indicator dalam Millenium Develepment Goals (MDGs) sehingga harus terus dipantau oleh Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan dari penulisan atikel ini untuk mendeskripsikan pengetahuan HIV-AIDS dikalangan remaja berusia 15-24 tahun. Untuk keperluan analisis artikel ini digunakan data dari hasil SDKI Indonesia tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, diketahui mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV-AIDS, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS dibanding remaja pria. Sumber informasi yang banyak diketahui yakni dari guru sekolah, teman dan internet. Cara pencegahannya, sebagian besar remaja menyatakan dengan cara membatasi hubungan seksual hanya dengan satu pasangan saja. Secara umum, tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan HIV-AIDS meningkat seiring tingkat pendidikan remaja. Temua lainnya, masih ditemukan remaja yang belum pernah mendengar HIV-AIDS dan tidak mengetahui cara mencegah penularannya. Walaupun kelompok ini jumlah kecil namun perlu mendapat intervensi agar terhindar dari virus HIV-AIDS, baik yang berada di perkotaan maupun di perdesaan

Berdasarkan Laporan program P2 HIV AIDS dan IMS Dinas Kesehatan Kab. Banggai Laut menunjukkan bahwa, tahun 2019 memiliki jumlah kasus yang paling banyak, yaitu 6 kasus, Sedangkan tahun 2016 dan 2018 tidak terdapat kasus. Penemuan kasus sangat dipengaruhi oleh kegiatan skrining HIV pada populasi berisiko, Semakin aktif pelaksanaan skrining HIV pada populasi berisiko maka semakin besar pula ditemukannya kasus HIV di masyarakat. Jumlah akumulasi Kasus HIV tahun 2015 – 2022 sebanyak 22 kasus. Selain itu berdasarkan capaian pada Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan yaitu Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV) sepanjang tahun 2017-2024 masih berada 60% dari target 100%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan skrining pada populasi kunci dan populasi khusus masih sangat rendah. Persentase ODHA Baru ditemukan yang Memulai Pengobatan ARV pada tahun 2020 yaitu 40%, 2021 yaitu 45%, 2022 yaitu 70%. Dari hasil capaian ODHIV On ART tersebut masih dibawah dari target Renstra Kemenkes tahun 2020-2024 (Dinkes Banggai Laut, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kabupaten Banggai Laut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan edukasi kesehatan dalam bentuk ceramah interaktif melalui presentasi layout slide. Kegiatan diskusi interaktif antara pemateri dan siswa untuk membukaruang partisipatif sehingga kegiatan menjadilebih bermanfaat. Pendistribusian media edukasi berupa leaflet sebagai bahan bacaan dan pengetahuan untuk peserta. Pengukuran pengetahuan melalui pre test dan post berdasarkan kuesioner yang telah di sediakan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukandengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat dan permohonan izin kepada Kepala Sekolah. Penyusunan materi edukasi berdasarkan kajian literatur dan penyusunan instrument pre test serta post test. Koordinasi dengan guru Bimbingan konseling sekolah dan undangan kepada peserta sasaran

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 juli 2025 yang diikuti sebanyak 25 peserta remaja sekolah. Kegiatan awal pre test: untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang HIV/AIDS. Selanjutnya dilakukan Ceramah interaktif: untuk penyampaian materi

melalui presentasi layout tentang Pendidikan Kesehatan pranikah untuk upaya pencegahan pernikahan usiadini. Sesi diskusi/tanya jawab: Peserta diberikan kesempatan bertanya berdasarkan materi dan pengalaman masing-masing. Penilaian akhir post Test : pengukuran akhir terhadap pengetahuan peserta untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut

3. Tahap evaluasi

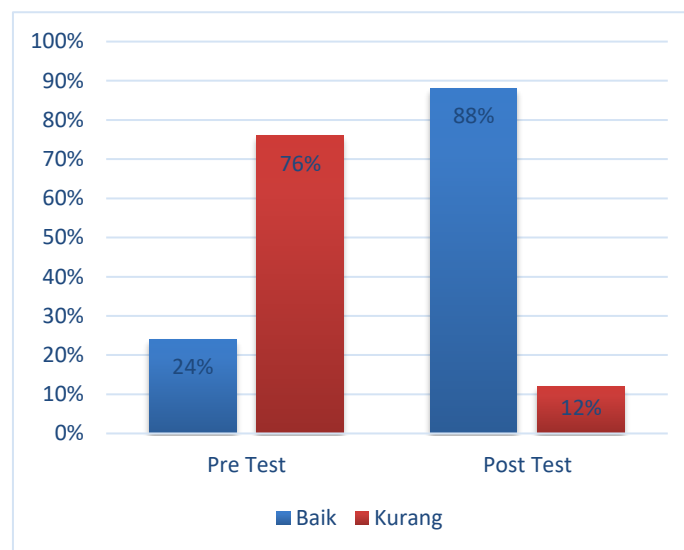
Evaluasi yang dilakukan untuk menilai pre test dan post test adalah untuk mengukur efektivitas pengetahuan peserta terhadap pendidikan kesehatan pranikah.

Seluruh proses kegiatan di rangkumkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bentuk pencatatan laporan akhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil dari form pre test dan post test yang di sebarakan kepada peserta. Presensi kehadiran semua peserta di kumpulkan dalam bentuk absen serta diskusi interaktif yang merupakan bentuk partisipatif dari semua peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SMK DHUAF A Banggai Laut pada tanggal 10 dan 11 juli 2025 meliputi beberapa tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi dari edukasi Tantang HIV/AIDS didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori "baik" dari 24% menjadi 88%, dengan hanya 12% yang masih berada dalam kategori pengetahuan kurang.



Gambar 1.

Persentase Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di lakukan Edukasi

Berdasarkan garifik di atas Sebagian besar peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun, respon siswa bervariasi tergantung dari berbagai faktor termasuk metode penyampaian materi, kecocokan konten dengan kebutuhan siswa, budaya dan latar belakang sosial mereka serta keterbukaan individu terhadap topik ini. Studi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Prohatin Idris et al., n.d.) menemukan bahwa program edukasi dapat mempertahankan tingkat pemahaman yang sudah baik mengenai HIV/AIDS. Metode edukasi melalui ceramah yang disertai dengan diskusi dan pemberian pertanyaan dan jawaban dari remaja mengenai pencegahan perilaku seksual remaja dapat meningkat. Penelitian (Findayani et al., n.d.) menyatakan bahwa banyak siswa menjadi lebih sadar dan memahami dampak negatif Sex Bebas yang merupakan salah satu Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS.

Pemahaman peserta tentang HIV/AIDS menjadi indikator keberhasilan utama intervensi. Sebanyak 88% peserta mampu menjelaskan tentang pengertian, faktor resiko tanda dan gejala, dan pencegahan HIV AIDS. Namun demikian, transformasi pengetahuan menjadi perilaku sehat masih menghadapi tantangan struktural. Meskipun peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan guru UKS terlibat aktif sebanyak 12% peserta belum sepenuhnya memahami tentang HIV/AIDS

Kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, durasi pelaksanaan yang hanya satu hari belum cukup untuk membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan.



Gambar 2.

Pelaksanaan Pre Tes, Ceramah dan Diskusi dan Post Tes

KESIMPULAN

Pemberian edukasi dengan penyuluhan menggunakan media leaflet pada remaja menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok yang rentan terdapa penularan HIV/AIDS , terutama karena faktor lingkungan selama masa pubertas. Melalui edukasi yang tepat, remaja dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, Sebaiknya Kegiatan Seperti ini menjadi kegiatan Rutin disekolah sekolah Setiap Tahunnya untuk memberi Pemahaman para Pelajar tentang faktor Resiko penularan HIV/AIDS sehingga akan berdampak pada perubahan perilaku pelajar untuk Memproteksi diri mereka sendiri dari Perilaku Sex bebas yang secara otomatis akan mencegah Penularan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan ini penulis menemui berbagai tantangan, namun dengan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Rahim Munir, S.P., M.M. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Mega Buana Palopo.
2. Rektor Universitas Mega Buana, Ibu Prof. Dr. Hj. Nilawati Uly, S.Si, Apt, M.Kes, CIPA.
3. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mega Buana, Bapak Indra Amanah AN., S.KM., M.PH.
4. Dr. Zamli, SKM.,M.Kes selaku dosen pembimbing Magang yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Laporan ini.
5. Kepala SMK DHUAFA yang telah banyak membantu dalam perizinan dan usaha memperoleh data yang saya perlukan.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Laut yang telah banyak membantu dalam perizinan dan usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Laporan ini.

Akhir kata, semoga Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresta, A. S., & Jumaiyah, W. (2019). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 2(2), 51–61.
- Dinkes Banggai Laut. (2022). Laporan Kasus HIV AIDS dan IMS Tahun 2015-2022.
- Dwiyana, P., Angesti, A. N., Wijayanti, W., Wandini, K., Winarta, I. M., & Prikhatina, R. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang dan Cegah Anemia pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(2), 120–126. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1320>
- Farozi, Marlina, L., & Andini, S. P. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1752–1765. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13942>
- Kemendes RI. (2010). Konseling dan Test_HIV Atas Inisiasi Petugas Kesehatan Pedoman Penerapan.
- Kemendes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak.
- Kemendes RI. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda_1.pdf
- Kemendes RI. (2021). Profil Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemendes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. https://hivaids-pimsindonesia.or.id/download/file/PMK_No_23_Th_2022_ttg_Penanggulangan_HIV_AIDS_dan_Infeksi_Menular_Seksual_signed.pdf
- Kemendes RI. (2023). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Tahun 2023. https://hivaids-pimsindonesia.or.id/download/file/Rev_Laporan_Tahunan_dan_Triwulan_HIVPIMS_2023.pdf
- Pangestuti, D. R., Lisnawati, N., Asna, A. F., Kartini, A., Rahfiludin, M. Z., & Sulistyawati. (2023). Edukasi Indeks Gizi Seimbang pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 962975. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8644>
- Prandesta, K. N., & Wati, D. L. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids golongan Remaja Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5315–5324.
- Salawati, L., & Abbas, I. (2021). Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS pada Pekerja Konstruksi Menuju Eliminasi HIV di Indonesia tahun 2030. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20777>